

***FAMILY INTEGRATED CARE (FI-CARE)***  
**DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT**



**DISUSUN OLEH :**  
**RSIA BUNDA JAKARTA**

**TAHUN 2023**

## ***FAMILY INTEGRATED CARE (FI-CARE)***

### **DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT**

#### **A. RINGKASAN**

*Family Integrated Care* adalah pendekatan inovatif dalam merencanakan, melakukan dan mengevaluasi tindakan yang diberikan berdasarkan pada manfaat hubungan antara perawat dan keluarga yaitu orang tua, berpusat pada dukungan dan bimbingan pada orang tua sebagai pemberi perawatan utama bagi bayi yang di rawat di unit Perawatan Intensif Neonatal (NICU). Tujuan program ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk merawat anak mereka selama proses hospitalisasi dengan pengawasan dari perawat melalui pemberdayaan pendekatan (*Engagement*).

Program mulai dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 kepada pasien yang di rawat di Neonatus Care Unit (NICU) level III, dengan melakukan metode pengamatan (observasi) pasien akan diberikan informasi dan edukasi terhadap pendekatan *Family Integrated Care* dijelaskan tatalaksana serta tujuan program tersebut, hasil yang didapat dari pengamatan yang dilakukan setelah penerapan *Family Integrated Care* diperoleh dari kegiatan ini bahwa *Engagement* keluarga (orang tua) terhadap bayi dan petugas terjalin dengan baik, dari 30 pasien yang dilakukan *Family Centered Care* orang tua menyatakan sangat puas, kecemasan menurun, kepercayaan kepada petugas meningkat, komunikasi lebih terbuka, secara psikologis bayi lebih tenang saat diukur pada aktifitas tidur bayi.

#### **B. LATAR BELAKANG**

Kelahiran prematur didefinisikan oleh WHO sebagai kelahiran yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Prematuritas didefinisikan berdasarkan berat lahir, namun dalam beberapa tahun terakhir usia kehamilan telah dianggap sebagai indikator utama kematangan fisik dan neurologis bayi premature (Sansavini& Faldella, 2013).

Bayi yang masuk ke ruang NICU menyebabkan orang tua bayi mendapatkan berbagai macam stressor. Seperti, ketakutan akan kematian, ketidak pastian, biaya perawatan, berbagai perubahan emosional, situasi dan keputusan antara kehidupan dan kematian, ketidakberdayaan untuk selalu berada di samping orang yang disayangi, Bayi yang di rawat di ruangan NICU akan menghadapi stresor yang tinggi berupa prosedur diagnostik dan

terapeutik yang menyakitkan dan lingkungan yang mengganggu, serta perpisahan bayi dan orang tua secara fisik, emosional dan psikologis akan berdampak besar pada perkembangan saraf, bahasa, fungsi motorik dan kemampuan kognitif di awal kehidupan. sehubungan dengan aturan kunjungan yang ketat di ruang NICU dan tidak terbiasa dengan rutinitas lingkungan di ruang NICU (Retnaningsih, 2016).

kelahiran bayi prematur dan BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi, kelahiran bayi prematur selalu diikuti BBLR. Prevalensi bayi prematur di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 7-14%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 16%. Prevalensi ini lebih tinggi di beberapa negara berkembang yaitu 5-9% dan 12-13 di USA. Prevalensi nasional BBLR 11,5% (Riset Kesehatan Dasar, 2007).

RSIA Bunda Jakarta adalah RS khusus Ibu dan Anak yang berdiri sejak tahun 1973 dalam naungan PT Bmhs,Tbk yang melayani pelayanan Rawat jalan dan Rawat Inap, NICU sendiri menjadi salah satu produk unggulan dalam layanan RSIA Bunda Jakarta.

Data yang didapatkan dari RSIA Bunda Jakarta sebanyak periode bulan Juli sampai dengan September sebanyak 44 bayi membutuhkan layanan *Neonatus Intensive Care*, perawat coba menggali pandangan orang tua, dan dari beberapa pernyataan Orang Tua menyampaikan bahwa merasa cemas, menyeramkan saat melihat bayi dirawat di NICU, melihat banyak alat sehingga tidak tenang jika meninggalkan bayi, Orang Tua tidak dapat menjenguk dengan bebas karena akses yang dibatasi oleh Rumah Sakit, Ibu bayi merasa stres dan tidak sedikit mempengaruhi produksi ASI.

### **C. TUJUAN**

Tujuan penerapan konsep *Family Centered Care* dalam perawatan (menurut Fretes, 2012) adalah

1. Memberikan kesempatan bagi orangtua untuk merawat bayi mereka selama proses hospitalisasi dengan pengawasan dari perawat sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Meminimalkan kecemasan orang tua selama bayi dalam perawatan di Rumah Sakit
3. Meningkatkan kemandirian sehingga peningkatan kualitas seluruh rangkaian perawatan penyakit kritis dapat tercapai.

4. Membantu keluarga berpartisipasi lebih aktif dengan profesional kesehatan dalam membuat keputusan tentang perawatan pasien dan dalam memberikan perawatan itu (Dodek et al, 2004)

#### **D. LANGKAH LANGKAH**

Untuk mewujudkan FICare di ruangan NICU RSIA Bunda Jakarta, beberapa langkah yang diambil yaitu,

1. Persiapan program
  - a. Penanggung Jawab Ruang Intensive Nicu membuat Konsep singkat terkait FICare, mengkomunikasikan program kepada Penanggung Jawab Dokter NICU
  - b. Melakukan pengajuan program kepada Pemangku kebijakan, yaitu Diriektur Rumah Sakit.
  - c. Membuat Regulasi untuk Langkah-langkah kegiatan agar terstandar
2. Peraturan pelaksanaan Program *Family Centered Care*
  - a. Menjunjung tinggi Martabat dan Kehormatan dengan cara menghormati pandangan pilihan pasien Pengetahuan, nilai, kepercayaan dan latar belakang budaya pasien dan keluarga bergabung dalam rencana program
  - b. Berbagi informasi, dengan cara Praktisi keperawatan berkomunikasi dan memberitahukan informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga dengan benar dan tidak memihak kepada pasien dan keluarga. Pasien dan keluarga menerima informasi setiap waktu, lengkap, akurat agar dapat berpartisipasi dalam perawatan dan pengambilan keputusan.
  - c. Partisipasi, Pasien dan keluarga termotivasi berpartisipasi dalam perawatan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kesepakatan yang telah mereka buat.
  - d. Kolaborasi, Pasien dan keluarga juga termasuk ke dalam komponen dasar kolaborasi. Perawat berkolaborasi dengan pasien dan keluarga dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program, implementasi dan evaluasi, desain fasilitas kesehatan dan pendidikan profesional terutama dalam pemberian perawatan.
3. Pelaksanaan

- a. Melibatkan interpersonal yaitu dokter sebagai Penanggung Jawab Asuhan, orang tua sebagai pengambil keputusan dan mitra utama dalam memberikan keperawatan, serta perawat sebagai pengelola asuhan keperawatan
- b. Perawat akan memberikan informasi, edukasi dan motivasi pada orang tua bila orang tua sudah menyetujui tindakan yang akan diberikan pada bayinya, maka perawat akan memberikan pengawasan dan pendampingan saat orang tua memberikan tindakan yang berhubungan dengan bayinya.
- c. Orang tua akan menandatangani persetujuan tindakan atau *informed consent*
- d. Orang tua akan memberikan perawatan langsung seperti sentuhan, bonding pada bayinya berupa *Kangaroo Mother Care* atau *Kangaroo Father Care* dan tindakan yang lain misalnya memberikan minum, mengganti diapers, mengukur suhu, melakukan pijat pada bayi dan lain-lain.



Gambar 1. Proses pelibatan Kanguru Metode Care dan pemberian ASI



Gambar 2. Proses pelibatan perawat pengukuran suhu



Gambar 3. Proses melibatkan orang tua untuk pijat bayi

## E. HASIL

Hasil pengamatan dari penerapan Program *Family Integrated Care* yang dilakukan oleh Perawat:

1. Orang Tua yang melakukan program ini mengatakan bahwa lebih tenang dengan adanya program ini karena melihat langsung perkembangan dan merawat bayinya.

2. Rasa cemas menurun, karena setiap saat dapat melakukan interaksi dengan perawatnya dan dapat melakukan kunjungan sesuai program.
3. Perawat lebih puas dalam memberikan asuhan keperawatan karena hubungan kedekatan sudah dapat terjalin dengan baik.
4. Selama periode ini zero komplain

Bulan	Jumlah Bayi ICare	Output keberhasilan			
		Rata-rata LOS	Kesiapan Merawat OT	Komplain	Kemampuan Memberikan ASI
Juli	13	6	√	-	√
Agustus	13	5	√	-	√
September	19	6	√	-	√

Tabel 1. Output hasil pengamatan Keberhasilan Program FiCare

Data data diatas bahwa dalam program ini menunjukkan hal-hal yang positif, range LOS untuk Bayi yang dirawat di NICU antara 5-6 hari, dan saat pulang Orang tua sudah siap dalam merawat bayinya dengan produksi ASI yang baik untuk diberikan kepada bayinya, hasil akhir bahwa banyak pasien puas terhadap pelayanan NICU dibuktikan dengan ulasan di google review dengan bintang lima, pada Net Promoted Scord (angket Kepuasan pasien) tidak terdapat komplain mengenai layanan NICU.

Pengembangan layanan yang dilakukan pada program Family Integrated Care Ini akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan sebagai layanan unggulan di RSIA Bunda Jakarta.



Gambar 4. Bukti tayangan ulasan Google Review

## **F. PENUTUP**

Program ini adalah sebagai program dalam peningkatan mutu dan keselamatan pasien dengan mengedepankan *engagement* untuk mendapatkan *patient experince* yang baik.



**KEPUTUSAN HOSPITAL DIRECTOR RSIA BUNDA JAKARTA**  
**NOMOR : 216/KEP/DIR/RSIABJ/VII/2023**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PELAYANAN NICU BERBASIS FAMILY INTEGRATED CENTER (FI-CARE)**



**HOSPITAL DIRECTOR RSIA BUNDA JAKARTA,**

- Menimbang** :
- a. Bahwa Rumah Sakit mempunyai kewajiban memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit;
  - b. Bahwa Rumah Sakit membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sebagai acuan dalam melayani pasien;
  - c. Bahwa setiap Rumah Sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien;
  - d. Bahwa dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien RSIA Bunda Jakarta dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya layanan kolaboratif antar petugas Layanan dengan keluarga pasien;
  - e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam a, b, c, dan d perlu di tetapkan dengan Keputusan *Hospital Director* RSIA Bunda Jakarta;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran;
  - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2004 tentang Kesehatan;
  - 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
  - 4. Keputusan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit;
  - 5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
  - 6. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan :** **KEPUTUSAN HOSPITAL DIRECTOR RSIA BUNDA JAKARTA NOMOR : 216/KEP/DIR/RSIABJ/VII/2023 PENETAPAN PELAYANAN NICU BERBASIS FAMILY INTEGRATED CENTER (FI-CARE).**
- PERTAMA :** Penetapan sebagaimana dimaksud dalam keputusan *Director* tercantum merupakan bagian dari program Peningkatan mutu layanan NICU.
- KEDUA :** *Hospital Director*, Kepala Bidang dan Penanggung Jawab Unit pelayanan NICU turut serta dalam perencanaan, monitoring, dan pengawasan pelaksanaan penerapan program ini.
- KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan atau kekurangan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta,  
Pada tanggal : 3 Juli 2023



**dr. IMELDA RACHMAWATI, MARS**  
HOSPITAL DIRECTOR